

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Secara formal, untuk menjadi guru profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang diharapkan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran guru harus lebih ditingkatkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang terampil. Tanpa bimbingan guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru agar bagaimana siswa yang dihadapinya dapat berubah sesuai apa yang diinginkan baik oleh guru dan orang tua siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi dan menghalangi sehingga siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Guru bukan hanya sebagai seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya akan tetapi haruslah menjadi seorang yang dapat memberikan alternatif-alternatif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa yang dihadapi tidak putus semangat untuk melakukan proses belajar. Pada proses belajar mengajar yang dilakukan tidak lepas dari masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu seorang guru harus paham dalam melihat hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang telah ditentukan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang

yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, musola, rumah dan sebagainya. Selain dari itu guru juga harus mampu menjadi pembentuk generasi bangsa yang baik secara pengetahuan maupun kepribadian, untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menjadi tonggak terdepan dalam mewadahi proses pembinaan sikap siswa. Sekolah diharapkan sejak dini menekankan pentingnya pendidikan nilai dan moral dengan berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan pendidikan nilai moral, yang berlandaskan pada teori perkembangan nilai dan moral. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat ajaran nilai moral diharapkan dapat membina, menyadarkan dan membentuk sikap siswa, sehingga menjadi warganegara yang baik dan cerdas (*good and smart citizen*). Sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmanai dan olahraga, keterampilan dan muatan lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo guru hanya menjadi seseorang yang berperan sebagai penyaji informasi berupa ilmu pengetahuan tanpa mempertimbangkan sikap siswa. Guru pun seakan lupa tugasnya sebagai seorang yang dipercaya oleh orang tua siswa untuk membentuk sikap anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Selain guru yang berperan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat pun ikut serta berperan penting dalam perkembangan sikap siswa. Sikap siswa tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap siswa itu sendiri. Sikap siswa yang kurang baik akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya guru yaitu dengan membentuk sikap siswa itu sendiri dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran PKn.

Untuk mengantisipasi masalah siswa dalam pembelajaran yang terus terjadi, maka peran guru untuk membentuk sikap siswa sangatlah diperlukan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap siswa dalam pembelajaran. Antara lain membuat aturan, cara mengikuti aturan, mencegah suatu masalah dalam proses pembelajaran, guru harus secara tepat mengatasi masalah yang timbul. Dengan begitu siswa dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri. Sehingga diharapkan dengan upaya yang dilakukan guru tersebut siswa dapat menggantinya dengan perilaku yang benar guna membentuk sikap siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran PKn masih kurang
2. Sikap sosial yang dimiliki siswa belum sesuai yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa melalui mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa melalui mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa melalui mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, Memberikan masukan untuk guru tentang pentingnya membentuk sikap siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi Siswa, Sebagai masukan bagi siswa untuk menjalankan aturan / tata tertib yang berlaku di sekolah.
3. Bagi Sekolah, Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengembangkan semangat belajar para siswa agar dapat membentuk jati diri siswa untuk lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.